

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran PAI, yang ditujukan dalam rangka untuk meningkatkan *life skills* peserta didik SMP. Pengembangan model pembelajaran ini sebagai suatu produk model pembelajaran yang perlu diuji keefektifannya, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI. Dengan demikian, model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research & development—R&D*).

Borg and Gall (1979: 626) memberikan definisi model pendekatan penelitian dan pengembangan sebagai “*a process used to develop and validate educational products*”. Dalam prosesnya, pendekatan penelitian ini menggunakan bentuk siklus yang diawali dengan melakukan studi pendahuluan berdasarkan analisis kebutuhan atau permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu, kemudian produk ini diuji dalam situasi tertentu, direvisi dan diuji kembali sampai pada akhirnya diperoleh suatu produk (model) baku hasil pengembangan yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun jenis produk penelitian dan pengembangan khususnya di bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada segi perangkat keras (*hardware*), seperti modul, buku teks, alat peraga dan lain-lainnya, tetapi juga berupa perangkat lunak (*software*) misalnya yang berhubungan dengan program pendidikan seperti metode mengajar, sistem evaluasi, model pembelajaran, model

bimbingan, dan lain sebagainya.

Menurut Borg and Gall (1979: 626) secara rinci ada 10 langkah dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, yaitu:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*).
Tahap ini merupakan studi pendahuluan sebagai bentuk pengumpulan data awal yang meliputi studi literatur dan observasi lapangan, khususnya berkenaan dengan ketersediaan sarana, alat, media dan sumber belajar; telaah kondisi dan kinerja guru serta lingkungan sekolah.
2. Perencanaan (*planning*), merupakan kegiatan perancangan berbagai kegiatan dan prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian, meliputi pendefinisan keterampilan, menetapkan tujuan, menentukan urutan pembelajaran, dan uji kemungkinan dalam skala kecil.
3. Pengembangan bentuk produk pendahuluan (*develop preliminary form of product*), merupakan langkah pengembangan draf awal yang termasuk di dalamnya persiapan materi belajar, buku-buku yang digunakan dan alat penilaian.
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), merupakan kegiatan uji coba awal yang dilakukan terhadap satu sampai tiga sekolah dengan menyertakan beberapa subyek penelitian (6-12 subyek). Dalam hal ini dilakukan analisis data berdasarkan angket, hasil wawancara, dan observasi.
5. Revisi produk utama (*main product revision*), merupakan tahap penyempurnaan atau perbaikan yang didasarkan atas hasil uji coba awal.
6. Uji coba utama (*main field testing*), merupakan uji coba produk yang sudah

direvisi dalam skala yang lebih luas yang dilakukan pada sejumlah sekolah dengan menyertakan sejumlah besar subyek penelitian. Pada tahap ini, data secara kuantitatif dari subyek penelitian baik sebelum maupun sesudah pengembangan dikumpulkan, hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan dan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

7. Revisi produk operasional (*operational product revision*), yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama.
8. Uji coba operasional (*operational field testing*), yaitu dilakukan dengan melibatkan 10-30 sekolah dan 40-200 subyek penelitian. Pada langkah ini dikumpulkan data angket, observasi, dan hasil wawancara, yang kemudian data tersebut dianalisis.
9. Revisi produk akhir (*final product revision*), dilakukan berdasarkan masukan hasil uji coba operasional.
10. Diseminasi dan distribusi (*dissemination and implementation*), merupakan tahap terakhir dari urutan riset dan pengembangan, yaitu dengan cara melaporkan produk yang telah dihasilkan pada pertemuan ilmiah serta dipublikasikan melalui jurnal.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan Borg and Gall di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan suatu produk pendidikan dengan berbagai macam bentuknya, adalah lahir dari studi pendahuluan yang mendalam berdasarkan proses analisis kajian teoritis dari berbagai literatur dan hasil analisis studi lapangan, yang kemudian diuji coba (secara terbatas dan secara luas). Namun dalam penelitian ini, dengan mengingat adanya keterbatasan, yakni

kecilnya kemungkinan untuk membawa dan melatih guru-guru di laboratorium, dan berdasarkan pengalaman penelitian dan pengembangan yang dilakukan Sukmadinata, dkk, maka untuk memudahkan dilakukan penyederhanaan dan modifikasi langkah-langkah dengan tiga tahapan proses, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) validasi model (Sukmadinata, 2008: 184).

Tahap pertama: studi pendahuluan yang merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah, yaitu studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan produk awal atau draf model. *Tahap kedua:* pengembangan model di lapangan, terdiri dari dua langkah kegiatan, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas yang dilakukan dengan sampel yang lebih banyak. *Tahap ketiga:* validasi model agar diperoleh suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian validasi dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji produk akan menentukan kemampuan dari produk atau model yang dihasilkan.

B. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan di depan yaitu mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan Sukmadinata (2008: 184) sebagai penyederhanaan dari 10 langkah yang dikemukakan Borg and Gall (1979: 626), yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan pengujian model.

1. Studi Pendahuluan.

Studi pendahuluan merupakan tahapan awal penelitian yang dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu studi pustaka, survei lapangan, dan penyusunan draf model. Studi pustaka ditujukan untuk mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian, baik teori yang berkenaan dengan bidang ilmu yang diteliti maupun metodologi, di samping itu juga dikaji hal-hal yang bersifat empiris yang bersumber dari temuan-temuan penelitian terdahulu (Sukmadinata, 2008: 10). Dengan demikian, dalam studi pustaka ini hal yang dilakukan peneliti adalah: a) mempelajari konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran, model-model pembelajaran, mata pelajaran PAI, pendidikan *life skills*, b) mengkaji perkembangan dan karakteristik anak SMP sesuai dengan model yang akan dikembangkan, dan c) mengkaji hasil penelitian terdahulu dan analisis kajian yang berkenaan dengan pembelajaran PAI.

Survei lapangan ditujukan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP saat ini. Survei dilakukan setelah menempuh beberapa tahapan prasurevei, yang meliputi: *pertama*, permohonan surat pengantar penelitian dari SPs Universitas Pendidikan Indonesia, dan *kedua*, pengurusan ijin penelitian kepada: a) Kementerian Agama Kota Magelang untuk mendapatkan data tentang guru PAI yang mengajar di SMP dan akses informasi kepada MGMP PAI SMP Kota Magelang, b) Dinas Pendidikan Kota Magelang untuk mendapatkan data tentang SMP di Kota Magelang, peringkat akreditasi sekolah, dan surat ijin untuk penelitian di SMP Kota Magelang, c) Kepala SMP Negeri yang ada di Kota Magelang untuk

mendapatkan ijin persetujuan mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Data yang dikumpulkan dalam survei awal ini meliputi data-data yang berhubungan dengan: a) aspek guru, yang meliputi: persepsi, motivasi, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, b) aspek siswa yang meliputi: kemampuan, sikap, motivasi dan minat belajar PAI, dan c) aspek faktor pendukung, yang meliputi: kondisi sekolah, lingkungan belajar, sarana, media dan sumber-sumber belajar.

Penyusunan draf model dilakukan berdasarkan atas hasil kajian studi pustaka dan survei lapangan. Draft model yang dikembangkan sudah mengarah pada bentuk pengembangan model pembelajaran PAI yang orientasinya pada pengembangan *life skills* peserta didik di SMP. Draft model kemudian direviu bersama para guru dalam sebuah pertemuan untuk mendapatkan masukan-masukan untuk perbaikan model tersebut. Draft model kemudian dikonsultasikan pada pembimbing untuk mendapatkan kesempurnaan model, sebelum model diujicobakan di lapangan.

2. Pengembangan Model

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran, yang meliputi uji coba terbatas dan uji coba luas hingga diperoleh desain akhir. Uji coba model pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik

pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1996/1997: 4). Uji coba ini dilakukan secara kolaboratif antara guru PAI yang melaksanakan praktik pembelajaran dengan peneliti sebagai pengamat terhadap proses dan atau produk pembelajaran yang di uji coba.

Pada uji coba terbatas, langkah-langkah yang ditempuh adalah: a) Menentukan lokasi tempat uji coba terbatas, yaitu satu SMP, satu kelas, dan satu guru PAI, b) Peneliti dan guru PAI bersama-sama menyusun RPP berdasarkan model yang akan dikembangkan. Kerangka RPP mengikuti format yang berlaku di sekolah tetapi segi-segi yang dikembangkan dan langkah-langkah pembelajarannya mengikuti acuan draf model yang dikembangkan, c) Guru PAI melaksanakan pembelajaran, sementara itu peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang penting yang dilakukan guru dan terhadap respon peserta didik, d) Setelah pertemuan, peneliti berdiskusi untuk mengevaluasi jalannya pembelajaran dan penyempurnaan draf model selama beberapa kali putaran, e) Setelah beberapa putaran dilakukan dan tidak ada lagi perbaikan, uji coba dihentikan, f) Selesai putaran uji coba terbatas, peneliti mengadakan pertemuan untuk membahas temuan-temuan dan melakukan penyempurnaan terakhir sebelum uji coba luas.

Uji coba luas dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menentukan sampel SMP tempat uji coba luas yang berbeda dengan sampel uji coba terbatas, yaitu tiga sekolah dilakukan berdasarkan *stratified-cluster random* yaitu katagori baik, sedang dan kurang. Masing-masing sekolah ditentukan sampel satu kelas dan satu GPAI, sehingga di dapat tiga sekolah, tiga kelas dan tiga guru PAI, b)

Langkah selanjutnya seperti uji coba terbatas dimulai dengan pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dengan pengamatan dari peneliti dan diskusi pelaksanaan model uji coba, c) Pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan beberapa kali sampai tidak ditemukan lagi kekurangan atau kelemahan, sehingga uji coba dihentikan, d) Peneliti mengadakan pertemuan penyempurnaan draf terakhir, dan draf model dinilai final.

3. Pengujian Model

Sebelum dilakukan pengujian model, terlebih dahulu dilakukan telaah akhir untuk menguji kepatutan model berdasarkan tanggapan para guru sebagai praktisi yang dijadikan sampel penelitian dan penelaahan pakar ahli di bidang kurikulum dan pendidikan Islam untuk mendapatkan rekomendasi model siap validasi.

Pengujian model merupakan tahapan ketiga yang dilakukan melalui uji validasi, yaitu menguji efektifitas atau kemampuan model pembelajaran yang dihasilkan dibandingkan dengan model yang biasa dilakukan guru-guru dalam pembelajaran PAI di SMP. Pengujian validasi model dilakukan dengan menggunakan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain statis dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian desain ini termasuk "*The matching only pretest-posttest control group design*" (Sukmadinata, 2008: 188). Kelompok eksperimen ditentukan tiga SMP yang dijadikan subyek pada uji coba yang lebih luas yang terdiri dari sekolah berkategori baik, sedang dan kurang, serta menentukan tiga SMP lain sebagai kelompok kontrol dengan mewakili katagori yang sama dengan kelompok eksperimen.

Pelaksanaan eksperimen dimulai dengan pengontrolan variabel dalam bentuk pengukuran yang dilakukan melalui pra tes baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kemudian langkah selanjutnya yaitu memberi perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan memberikan pelajaran menggunakan model hasil pengembangan dan terhadap kelompok kontrol diberikan pembelajaran biasa yaitu model pembelajaran yang selama ini digunakan guru PAI. Pada pertemuan akhir pembelajaran diadakan tes akhir (pasca tes). Nilai rata-rata tes akhir akan menjadi indikator yang menentukan apakah model pembelajaran yang dikembangkan lebih baik dari model yang selama ini digunakan guru atau tidak. Dalam kegiatan uji model tidak ada perbaikan model pembelajaran maupun RPP, tapi menggunakan model yang telah dikembangkan dalam uji coba luas. Adapun secara visual dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

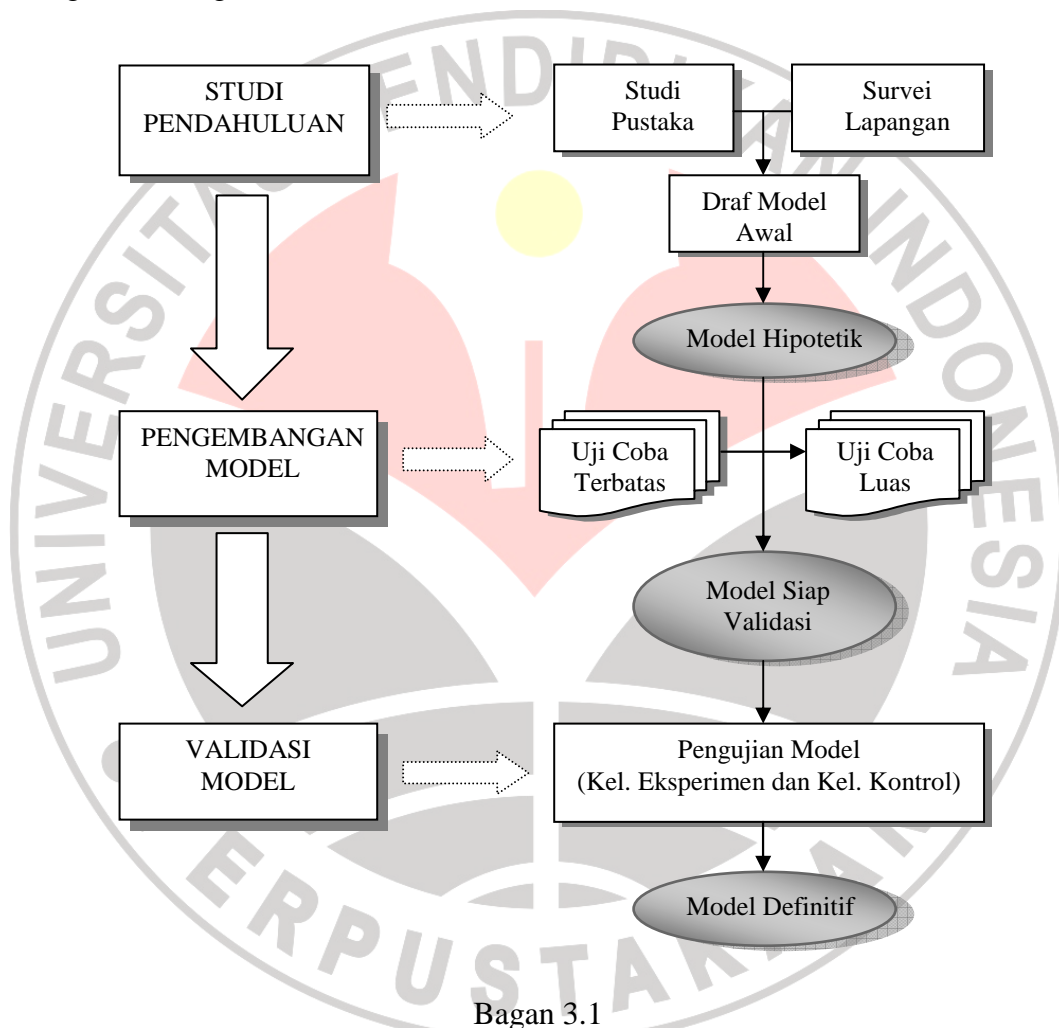
Tabel 3.1
Pelaksanaan perlakuan pengujian model

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
<ul style="list-style-type: none"> • Pra tes • Model Pengembangan • Pasca tes 	<ul style="list-style-type: none"> • Pra tes • Model Biasa • Pasca tes

Hasil pengujian model kemudian dianalisis menggunakan statistik uji-t, yaitu: a) perbedaan skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran (pra tes) antara sekolah kelompok eksperimen (KE) dan sekolah kelompok kontrol (KK), b) perbandingan diantara perolehan (gains) sekolah kelompok eksperimen dan sekolah kelompok kontrol menurut kualifikasinya, dan c) perbandingan diantara gains gabungan sekolah kelompok

eksperimen dengan gabungan sekolah kelompok kontrol. Hasil analisis terhadap model pembelajaran PAI yang dihasilkan kemudian disosialisasikan ke sekolah-sekolah untuk diterapkan.

Dengan demikian, proses penelitian dan pengembangan dapat digambarkan sebagaimana bagan 3.1 berikut ini:



Bagan 3.1

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan.

C. Lokasi, Subyek, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah dengan alasan di samping karena Kota Magelang merupakan kota dengan tingkat

heterogenitas penduduk tinggi, Kota Magelang merupakan kota jasa, termasuk jasa pendidikan di dalamnya. Kota Magelang termasuk daerah dengan pendidikan yang paling maju di Karesidenan Kedu, bahkan di tingkat Propinsi Jawa Tengah selalu menduduki peringkat lima besar dan berhasil mengalahkan daerah-daerah lain yang cukup favorit (http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Magelang).

Penelitian ini dilakukan pada pendidikan dasar tingkat SMP yang ada di Kota Magelang, dengan pertimbangan bahwa pendidikan keagamaan melalui mata pelajaran PAI pada tingkat SMP sudah mulai ada tuntutan kewajiban kesadaran beragama untuk mengamalkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun yang menjadi subyek penelitian dari keseluruhan tahapan penelitian dan pengembangan, yaitu peserta didik kelas VIII dan guru PAI yang mengajar di kelas VIII dengan sampel satu kelas setiap SMP yang dijadikan tempat penelitian. Penentuan kelas VIII ini didasarkan atas pertimbangan, bahwa peserta didik kelas VIII sudah mengalami adaptasi dalam pembelajaran dan dipandang cukup untuk mengapresiasi pelajaran dan motivasi belajar PAI.

Memperhatikan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan, maka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada survei awal, sampel yang digunakan hanya pada SMP yang bersatus Negeri yang berjumlah 13 sekolah dari 23 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP/MTs) baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Magelang, hal ini dipilih berdasarkan pada tingkat keumuman sekolah yang mempunyai standar yang sama secara kelembagaan dan kurikulum, serta mempunyai program mata

pelajaran PAI. Nama-nama sekolah yang menjadi lokasi penelitian survei awal dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Lokasi survei awal penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat	Keterangan
1	SMP Negeri 1	Jl. Pahlawan No 66 Magelang Utara	RSBI
2	SMP Negeri 2	Jl. Kapten P. Tendean No 8 Magelang Utara	RSBI
3	SMP Negeri 3	Jl. Elo-Jetis No 33 Magelang Utara	SSN
4	SMP Negeri 4	Jl. Pahlawan No 41 Magelang Tengah	SSN
5	SMP Negeri 5	Jl. Jeruk Kramat No 3 Magelang Utara	SSN
6	SMP Negeri 6	Jl. Kyai Mojo No 32 Magelang Tengah	SSN
7	SMP Negeri 7	Jl. Sunan Gunung Jati No 40 Magelang Selatan	SSN
8	SMP Negeri 8	Jl. Beringin No 5 Magelang selatan	SSN
9	SMP Negeri 9	Jl. Cemara Tujuh No 34 Magelang Utara	SSN
10	SMP Negeri 10	Jl. Sukarno-Hatta No 2 Magelang Tengah	SSN
11	SMP Negeri 11	Jl. Tentara Genie Pelajar Magelang Utara	Persiapan SSN
12	SMP Negeri 12	Jl. Sukarno-Hatta Magelang Selatan	SSN
13	SMP Negeri 13	Jl. Pahlawan No 167 Magelang Utara	Persiapan SSN

2. Pada tahap pengembangan model pembelajaran ditetapkan satu sekolah untuk uji coba terbatas dan tiga sekolah untuk uji coba lebih luas dari 13 SMP Negeri di Kota Magelang yang menjadi sampel survei awal. Penetapan ini berdasarkan pada kemungkinan dapat dilakukan uji coba, baik dilihat dari respon Kepala Sekolah, kesediaan guru PAI yang dapat bekerjasama dan memiliki kualifikasi yang cukup, serta iklim sekolah yang mendukung. Faktor kerjasama dan kualifikasi guru merupakan hal yang penting mengingat selama uji coba keterlibatan dan kerjasama guru PAI menjadi penentu keberhasilan. Untuk uji coba terbatas dilakukan pada SMP Negeri 5 Kota Magelang, sedang uji coba luas ditetapkan tiga SMP berdasarkan tingkat status kualifikasi sekolah, yaitu

SMP 2 (RSBI), SMP 7 (SSN) dan SMP 11 (persiapan SSN). Penetapan ini tidak berdasarkan pengkatagorian Baik, Sedang dan Kurang, karena seluruh SMP yang ada di Kota Magelang sudah terakreditasi dan dianggap memiliki katagori yang sama, meskipun berdasar peringkat nilai kelulusan dan nilai penerimaan siswa baru masing-masing sekolah memiliki standar nilai yang berbeda.

3. Pada tahap validasi, penetapan sampel baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol didasarkan pada katagori kualifikasi sekolah, yaitu katagori A (RSBI), katagori B (SNI) dan katagori C (persiapan SNI). Penetapan katagori ini selain berdasarkan kualifikasi standar pemerintah, juga pendapat masyarakat secara umum dari peringkat kelulusan dan standar nilai penerimaan siswa baru (PSB) masing-masing sekolah. Dengan demikian penetapan sampel diselaraskan dengan prasarat dan kebutuhan (*purposive*). Dalam kaitan ini, McMillan dan Schumacher (2001: 175) menyatakan “*in purposive sampling the researches selects particular elements from population that will be representative or informative about the topic of interest*”. Berdasarkan penetapan tersebut, sekolah yang menjadi sampel penelitian uji validasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel sekolah uji validasi

Klasifikasi Sekolah	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
A (RSBI)	SMPN 2	SMPN 1
B (SNI)	SMPN 7	SMPN 6
C (Persipan SNI)	SMPN 11	SMPN 13

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara garis besar mengikuti pola pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: a) studi pendahuluan, yang meliputi studi pustaka dan pra survei, b) pengembangan model yang meliputi uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, dan c) validasi model yang dilaksanakan melalui eksperimen.

1. Tahap Studi Pendahuluan,

Pada tahap studi pendahuluan, kegiatan pertama adalah studi pustaka yang dilakukan dengan penelusuran literatur yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya, sehingga penelusuran literatur ini dapat disebut juga pengamatan tak langsung (Hasan, 2006: 29). Di samping itu juga dengan menelaah teori-teori, model-model dan pemikiran para ahli dengan menggunakan telaah reflektif. Telaah reflektif merupakan kegiatan berfikir untuk mencermati suatu emperi, dicerna selanjutnya dengan pemikiran abstrak, diperkaya lagi dengan emperi baru dan dilanjutkan dengan pemikiran abstrak, secara bolak-balik antara deduktif dan induktif, dan menghasilkan buah fikir yang cemerlang (Muhadjir, 1996/1997: 4). Data yang diperlukan adalah teori-teori pembelajaran, model-model pembelajaran, hakekat pembelajaran PAI, hakekat *life skills*, karakteristik peserta didik, yang diambil dari berbagai sumber literatur sebagai dasar menemukan format pemikiran terhadap model pembelajaran yang akan dikembangkan.

Kegiatan kedua dari studi pendahuluan adalah survei awal. Teknik

pengumpulan data pada survei awal menggunakan observasi, studi dokumentasi, wawancara dan angket. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan (laboratorium) terhadap obyek yang diteliti (Hasan, 2006:23), dalam hal ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang suasana proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI yang selama ini dilakukan guru dan peserta didik di kelas, mengamati keadaan lingkungan sekolah dan kelas, fasilitas pembelajaran dan media pembelajaran.

Studi dokumentasi dalam survei awal ini digunakan untuk menghimpun data tentang dokumen-dokumen rancangan pembelajaran, alat atau instrumen evaluasi, hasil belajar peserta didik yang diperoleh, serta untuk menganalisis kurikulum PAI yang digunakan di SMP selama ini.

Wawancara dan angket adalah teknik pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/responden melalui pertanyaan yang sengaja diajukan oleh peneliti (Sudjana dan Ibrahim, 1989:102). Angket yang digunakan pada survei awal ini adalah untuk mendapatkan informasi dari guru PAI dan peserta didik mengenai: kemampuan dan kinerja guru; kemampuan dan aktifitas belajar peserta didik; kondisi dan pemanfaatan sarana, fasilitas dan lingkungan; pemahaman tentang *life skills*; dan desain dan pelaksanaan pembelajaran PAI. Angket disusun secara bervariasi, artinya setiap responden diberikan kemungkinan menjawab beberapa alternatif jawaban dan juga disediakan tempat untuk menjawab sesuai dengan pendapatnya. Jumlah guru PAI SMP kelas VIII yang diwawancarai pendapatnya melalui angket sebanyak 13 orang

dan jumlah peserta didik kelas VIII sebanyak 412 orang. Adapun wawancara dilakukan kepada guru PAI untuk mensinkronkan hasil jawaban angket peserta didik dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

2. Tahap Pengembangan Model

Tahap pengembangan model merupakan tahap untuk menguji coba model baik secara terbatas maupun secara luas. Pelaksanaan uji coba model ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri atas kegiatan penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, refleksi dan penyempurnaan. Dalam tahap ini digunakan teknik pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara dan tes.

Terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, baik dalam uji coba terbatas maupun uji coba luas menggunakan observasi dengan pedoman observasi bentuk terbuka untuk menghimpun dan menilai semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru PAI, baik pada kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Observasi dengan pedoman observasi bentuk skala digunakan untuk menilai proses belajar peserta didik dalam mengembangkan kecakapan personal dan kecakapan sosial (*general life skills*) di kelas.

Wawancara dalam tahap pengembangan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam rangka penyempurnaan model yang sedang dikembangkan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur atau wawancara yang menghendaki jawaban terbuka. Hal ini dimaksudkan agar responden dapat mengemukakan pandangannya secara bebas. Pertanyaan yang disusun harus sesuai dengan pokok masalah yang dibuat dalam bentuk pedoman

wawancara (pedoman wawancara terlampir).

Di akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk peserta didik, *pertama*, evaluasi terhadap *life skills* melalui skala sikap bentuk likert, *kedua*, evaluasi belajar berupa tes uraian untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar dari materi yang dipelajari.

3. Tahap Validasi Model

Tahap validasi atau pengujian terhadap kemampuan hasil model yang dikembangkan dilakukan dengan membandingkan antara kelompok sekolah eksperimen (KE) dan kelompok sekolah kontrol (KK). Teknik pengumpulan data pada tahap validasi ini digunakan penilaian prates dan pascates pada kedua kelompok. Penilaian prates dalam bentuk tes uraian untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, sedangkan penilaian pasca tes dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui dampak pembelajaran dan perbedaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model hasil pengembangan dan kelompok kontrol yang menggunakan model biasa.

Keseluruhan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam setiap tahapan dapat dirangkum sebagaimana tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Teknik pengumpulan data

Tahap	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1. Studi Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Studi pustaka • Pra survei 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Angket • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara • Angket

2. Pengembangan <ul style="list-style-type: none"> • Uji coba terbatas • Uji coba luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Tes 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi (terbuka dan skala) • Pedoman wawancara • Tes tulis dan tes skala sikap
3. Pengujian Validitas Model (Eksperimen & Kontrol)	<ul style="list-style-type: none"> • Tes: prates dan pascates 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis dan tes skala sikap

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian disusun dan dikembangkan sesuai dengan alat pengumpul data seperti telah diuraikan di atas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan instrumen adalah sebagai berikut: *Pertama*, menyusun kisi-kisi instrumen penelitian dan kisi-kisi instrumen penilaian *life skills* untuk memudahkan dalam menentukan alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Dari kisi-kisi tersebut disusun pedoman observasi, pedoman wawancara, pertanyaan angket, soal tes tulis dan skala sikap. Untuk pertanyaan angket dan kemungkinan jawabannya disusun berdasarkan pertimbangan atas wawasan dan kemampuan guru PAI maupun peserta didik. Sedangkan soal tes (pra tes dan pasca tes) ditentukan dengan pertimbangan guru PAI yang akan digunakan untuk memperoleh keandalan model yang akan dikembangkan.

Kedua, meminta pendapat dan pertimbangan para ahli tentang susunan instrumen kepada Prof. Dr. H. As'ari Djohar, M.Pd., Prof. Dr. Hj. Mulyani sumantri, M.Sc. dan Dr. Rusman, M.Pd., selaku pembimbing dalam penulisan disertasi ini. Pendapat dan pertimbangan tersebut dimaksudkan untuk menguji validitas isi dan validitas konstruk atas kemungkinan keterbacaan instrumen.

Ketiga, merevisi instrumen setelah mempertimbangkan hasil konsultasi

dengan para ahli (pembimbing). Revisi dilakukan untuk mendapatkan instrumen siap pakai dalam penelitian. Dan *keempat*, memperbanyak instrumen sesuai dengan subyek yang menjadi sampel penelitian.

Kisi-kisi instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen penilaian *life skills*, pedoman observasi, pedoman wawancara, pertanyaan angket, soal tes tulis dan skala sikap dapat dilihat dalam lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Pendekatan penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan di samping untuk menemukan model pembelajaran PAI yang tepat dalam meningkatkan *life skills* peserta didik SMP khususnya yang berhubungan dengan kecakapan umum yang meliputi kecakapan personal dan kecakapan sosial, juga digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP. Dengan melihat tujuan tersebut maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis teknik analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Hasan (2006: 24 dan 30), analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya, tetapi dilakukan terbatas pada teknik pengelolaan datanya, yaitu membaca tabel-tabel, grafik-grafik, dan angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Sedangkan analisis data kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan model-model matematika, model statistik, dan ekonometri. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Pada tahap studi pendahuluan, analisis data pada studi pustaka dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif melalui penelaahan konsep-konsep dan teori-teori dari referensi-referensi yang ada, baik dari pemikiran para ahli maupun pengembangan hasil penelitian terdahulu. Sedangkan analisis data pada kegiatan pra survei digunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket dengan mencari frekuensi untuk setiap alternatif jawaban untuk kemudian dihitung persentasinya. Dari analisis ini akan didapatkan gambaran kecenderungan umum tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP selama ini. Gambaran kecenderungan umum dari angket ini diperkuat dengan analisis kualitatif dari data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Berdasar analisis data-data dari studi pendahuluan ini, akan diperoleh gambaran obyektif tentang pembelajaran PAI secara menyeluruh, baik secara teoritis maupun empiris sebagai pedoman penyusunan draf rancangan model pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI di SMP dalam meningkatkan *life skills* peserta didik.

Pada tahap pengembangan, data diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar, baik pada tahap uji coba terbatas maupun uji coba secara luas. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif melalui penafsiran secara langsung tentang pelaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan, sementara itu data hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan uji t, untuk melihat pengaruh penggunaan model terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI, dengan mencari *gains* (selisih) antara hasil pra dan pasca tes menggunakan

bantuan komputer program SPSS 12. Hasil dari analisis data kemudian didiskusikan dengan guru untuk penyempurnaan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Pada tahap validasi model digunakan metode eksperimen untuk menguji efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan *life skills* peserta didik sebagai hasil pengembangan, dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru PAI. Adapun hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Model pembelajaran yang dikembangkan dalam mata pelajaran PAI secara signifikan dapat meningkatkan *life skills* peserta didik SMP, (2) *Life skills* peserta didik SMP dalam hal nilai-nilai kecakapan personal dan sosial yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran hasil pengembangan meningkat lebih tinggi dari pada model pembelajaran yang biasa digunakan guru PAI selama ini.

Dari uji validasi ini diperoleh data hasil belajar peserta didik, yang berhubungan dengan nilai-nilai *life skills* dalam aspek kecakapan personal dan kecakapan sosialnya, maupun nilai rata-rata tes kompetensi hasil belajar, melalui perbandingan skor perolehan (*gain score*) antara pra tes dan pasca tes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terhadap data ini kemudian diolah dengan statistik uji-t (SPSS.12) untuk memperoleh hasil dampak penerapan model terhadap peningkatan *life skills* peserta didik.